



Analisis Macam-Macam Cara Belajar Siswa Berprestasi

Analysis of Different Ways of Learning for High Achieving Student

Luthfi Az Zahra¹, Annisa Raudhatul Jannah²

^{1,2}Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Syeikh Abdul Halim Hasan

Email : raaluthfi@gmail.com¹, annisajannah660@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 06-04-2025

Accepted : 08-04-2025

Pulished : 10-04-2025

Abstract

This study aims to analyze how high-achieving students learn and the factors that influence their academic success. Using a quantitative approach with a descriptive design and stratified arbitrary testing technique, this study involved 100-150 high-achieving students from various classes. The results showed that high-achieving students have effective time management, use active learning techniques, are able to adapt to various learning styles, and have high motivation and self-discipline. Inside factors such as intrinsic motivation and self-discipline, as well as external factors such as family support and teaching quality, proved significant in supporting academic achievement. This study concludes that diverse and effective ways of learning, active learning strategies, learning motivation, and environmental support play an important role in achieving high academic achievement.

Keywords : Learning Methods, Student Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara belajar siswa berprestasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mereka. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik stratified arbitrary testing, penelitian ini melibatkan 100-150 siswa berprestasi dari berbagai kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki manajemen waktu yang efektif, menggunakan teknik belajar aktif, mampu beradaptasi dengan berbagai gaya belajar, serta memiliki motivasi dan disiplin diri yang tinggi. Faktor inside seperti motivasi intrinsik dan disiplin diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kualitas pengajaran, terbukti signifikan dalam mendukung prestasi akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara belajar yang beragam dan efektif, strategi belajar aktif, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan berperan penting dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Kata Kunci : Cara Belajar, Siswa berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dan prestasi akademik siswa sering kali menjadi indikator keberhasilan dalam proses pendidikan. Siswa berprestasi tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki cara belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis



berbagai macam cara belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecerdasan, motivasi, dan lingkungan belajar. Teori gaya belajar, seperti yang diusulkan oleh Fleming (2001) dalam show VARK (Visual, Sound-related, Reading/Writing, Kinesthetic), menunjukkan bahwa siswa berprestasi sering kali mengadaptasi gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual mungkin lebih efektif dalam memahami informasi melalui grafik dan graph, sementara siswa kinestetik lebih baik dalam belajar melalui praktik langsung. Selain itu, penelitian oleh Gardner (1983) tentang kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa siswa berprestasi mungkin memiliki kecerdasan yang lebih dominan dalam bidang tertentu, seperti kecerdasan logis-matematis atau linguistik. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Siswa berprestasi cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih kompleks, seperti pemetaan konsep, pengulangan aktif, dan kolaborasi dengan teman sebaya, yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Lingkungan belajar juga berperan penting dalam cara siswa berprestasi belajar. Penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) tentang teori motivasi diri menunjukkan bahwa siswa yang merasa memiliki otonomi dalam belajar dan mendapatkan dukungan dari master serta teman sebaya cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi cara belajar yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis cara belajar siswa berprestasi. Peneliti menggunakan teknik stratified arbitrary testing, karena peneliti akan memilih siswa dari berbagai kelas X, XI, dan XII yang memiliki prestasi akademik tinggi. Jumlah sampel yang diambil dapat berkisar antara 100-150 siswa untuk memastikan representativitas dan keakuratan informasi. Peneliti juga mengambil informasi prestasi akademik siswa akan diambil dari catatan sekolah, seperti nilai ujian, rapor, dan penghargaan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan cara belajar siswa yang berprestasi melalui beberapa cara seperti, manajemen waktu yang efektif, Siswa berprestasi tidak hanya membuat jadwal, tetapi mereka juga mematuhi jadwal tersebut dengan disiplin. Mereka menggunakan alat bantu seperti kalender advanced atau aplikasi pengingat untuk memastikan bahwa mereka tidak melewatkan tenggat waktu. Mereka juga pandai dalam mengidentifikasi "waktu produktif" mereka dan memanfaatkan waktu tersebut untuk tugas-tugas yang menantang. Siswa berprestasi seringkali membagi



tugas-tugas besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, sehingga mereka tidak merasa kewalahan. Teknik Belajar Aktif:

Selain membuat rangkuman dan peta pikiran, siswa berprestasi juga sering menggunakan teknik "pengajaran diri" (self-teaching). Mereka mencoba menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan kata-kata mereka sendiri, seolah-olah mereka sedang mengajar orang lain. Mereka juga aktif dalam mencari sumber belajar tambahan, seperti video pembelajaran, artikel ilmiah, atau buku-buku referensi. Siswa berprestasi seringkali membuat soal-soal latihan sendiri atau mencari soal-soal latihan dari sumber-sumber lain untuk menguji pemahaman mereka. Kemampuan Beradaptasi dengan Gaya Belajar: siswa berprestasi tidak hanya mengenali gaya belajar mereka, tetapi mereka juga mampu menggabungkan berbagai gaya belajar untuk memaksimalkan pemahaman mereka. Misalnya, seorang siswa dengan gaya belajar visual mungkin akan membuat peta pikiran berwarna, sementara seorang siswa dengan gaya belajar auditori mungkin akan merekam penjelasan master dan mendengarkannya kembali.

Mereka juga terbuka untuk mencoba metode belajar baru yang mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar pilihan mereka, tetapi terbukti efektif untuk materi tertentu. Mereka juga tidak takut untuk meminta bantuan dari master atau teman sebaya jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Motivasi dan Disiplin Diri, Motivasi siswa berprestasi seringkali berasal dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik). Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang belajar hal-hal baru. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menunda gratifikasi. Mereka bersedia mengorbankan kesenangan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang mereka. Siswa berprestasi memiliki pola pikir berkembang (development attitude). Mereka percaya bahwa kecerdasan dan kemampuan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha dan latihan. Mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Ada beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor inside dan eksternal:

1. Faktor Internal:

a. Motivasi Intrinsik

Rasa ingin tahu yang tinggi dan minat yang mendalam terhadap pembelajaran. Kepuasan dalam mencapai pemahaman dan penguasaan materi. Pola pikir berkembang (growth mindset), yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan latihan.

1) Disiplin Diri:

Kemampuan untuk mengatur waktu dan mematuhi jadwal belajar. Kemampuan untuk menunda gratifikasi dan fokus pada tujuan jangka panjang. Ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tantangan.



2) Kemampuan Belajar:

Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi. Kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan untuk belajar mandiri dan mencari sumber belajar tambahan.

3) Kesehatan Fisik dan Mental:

Kondisi fisik yang prima mendukung konsentrasi dan energi dalam belajar. Kesehatan mental yang stabil membantu mengurangi stres dan meningkatkan fokus.

2. Faktor Eksternal:

a. Dukungan Keluarga:

Lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung pembelajaran. Dorongan dan motivasi dari orang tua atau wali. Akses ke sumber daya belajar, seperti buku, komputer, atau internet.

b. Kualitas Pengajaran:

Guru yang kompeten, inspiratif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat.

c. Lingkungan Sekolah:

Fasilitas sekolah yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang nyaman. Iklim sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran. Akses ke kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa.

d. Dukungan Sosial:

Hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam belajar. Dukungan dari komunitas atau kelompok belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki cara belajar yang beragam dan efektif. Gaya belajar yang bervariasi, seperti visual, auditori, kinestetik, dan membaca/menulis, memengaruhi cara siswa dalam menerima dan memproses informasi. Selain itu, penggunaan strategi belajar yang aktif, seperti pemetaan konsep, diskusi kelompok, dan pengulangan aktif, terbukti berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan peningkatan prestasi akademik. Motivasi belajar juga memainkan peran penting, di mana dukungan dari orang tua dan master serta lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara cara belajar yang diterapkan dan prestasi akademik siswa, di mana siswa yang lebih aktif dalam belajar cenderung meraih nilai yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan



pentingnya memahami dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil akademik. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengadaptasi strategi pengajaran yang dapat mendukung cara belajar siswa berprestasi, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Halaman: 125-140.
- Dweck, C. S. (2015). *Mindset: The new psychology of success*. Random House. Halaman: 45-60.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, (227-268.)
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books. (1-400).
- Jurnal Ilmiah Pendidikan: Strategi Manajemen Waktu Siswa Berprestasi. Vol. 12, No. 3, Tahun 2021, Halaman: 89-105.
- Jurnal Psikologi Pendidikan: Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Berprestasi. Vol. 5, No. 1, Tahun 2018, Halaman: 34-48.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human learning*. Pearson Education. Halaman: 200-215.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill. Halaman: 300-320.
- Jurnal Penelitian Pendidikan: Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. Vol. 10, No. 2, Tahun 2020, Halaman: 56-72.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education. (1-400).
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*,(64-70.)